

## **Ketua KPU: Kami Saat Ini Berhadapan dengan PRIMA di Tiga Jalur Hukum**

Ketua KPU, Hasyim Asyari dipanggil Komisi II DPR dalam rapat dengar pendapat (RDP) dan rapat kerja untuk membahas putusan PN Jakarta Pusat yang berdampak pada penundaan Pemilu. Di hadapan pimpinan dan anggota Komisi II, Hasyim membeberkan bahwa saat ini KPU berhadapan dengan Partai Rakyat Adil Makmur (PRIMA) yang gagal ikut Pemilu melalui tiga jalur hukum. "Pada situasi sekarang ini, kami berhadapan dengan Partai Prima itu tiga jalur (hukum). Jalur pertama adalah terhadap putusan PTUN yang perkara 468 (yang sebelumnya menolak Prima), mereka mengajukan memori PK ke MA sehingga KPU menyikapi dengan mengajukan kontra memori PK (Peninjauan Kembali), kata Hasyim dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi II DPR bersama KPU, Bawaslu, dan DKPP di ruang rapat Komisi II, Rabu (15/3). Kedua, terkait putusan PN Jakpus perkara nomor 757, kami mengajukan upaya hukum banding dan mengajukan memori banding, tambahnya. Selain itu, Hasyim juga menyebut bahwa saat ini Prima sedang mengajukan lagi gugatan ke Bawaslu untuk menjadi peserta Pemilu, dengan dasar putusan PN Jakpus. Setelah itu, Pimpinan dan anggota Komisi II mencecar Hasyim dan Komisioner lainnya karena dianggap meremehkan gugatan PRIMA di PN Jakpus. Pimpinan Komisi II DPR, Junimart Girsang merasa kecewa dengan sikap KPU dalam menghadapi gugatan Partai Rakyat Adil Makmur (PRIMA). Sebab, KPU kalah dalam persidangan tersebut dan berpotensi Pemilu 2024 ditunda. Saya tentu kecewa dengan kpu, karena hasil pengamatan, penelusuran menyikapi gugatan-gugatan ini terlalu anggap enteng, kata Junimart di Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi II DPR bersama KPU, Bawaslu, dan DKPP di ruang rapat Komisi II, Rabu (15/3). Selain itu, Junimart juga menganggap bahwa memori banding yang dilaungkan KPU tidak dilakukan secara serius. Saya baca sepintas, dasar untuk banding ini, mohon maaf saya pesimis, pak, karena kita melihat selalu berbicara melulu soal kompetensi absolut, di putusan sela sudah ditolak, tuturnya. Dengan seringan ini memori bandingnya, saya pesimis, Pak, imbuhnya.